

Kajian Kohesi dan Nilai Moral pada Album Terbaik Coldplay

Dimas Adika^{1*}, Aal Inderajati¹, Noprival²

E-mail: dimas.adika@staff.uns.ac.id^{1*}, aal.inderajati@staff.uns.ac.id², noprival@gmail.com³

Universitas Sebelas Maret^{1,2}, Universitas Jambi²

ABSTRAK

Kata Kunci: *Kohesi, Kekohesifan, Nilai Moral, Cold Play, X&Y Album*

Penelitian ini mengkaji kohesi pada lirik-lirik lagu dalam album X&Y yang merupakan album terbaik grup band Coldplay. Grup Band Coldplay adalah salah satu band legendaris dan terkenal yang berasal dari Inggris dengan jumlah fans yang banyak di seluruh dunia. Penelitian ini termasuk jenis deskriptif kualitatif yang dibatasi pada 6 lagu pilihan album X&Y. Peneliti melakukan analisis terhadap bentuk penanda kohesi pada enam lirik lagu Coldplay. Kemudian, peneliti mendeskripsikan masing-masing penanda pada tiap lirik lagu Coldplay pada album X&Y. Hasil penelitian menunjukkan bahwa album X&Y memiliki level kekohesifan yang tinggi yakni 97%. Kekohesifan ini menggambarkan bahwa hubungan bentuk kata dalam lirik-lirik lagu album X&Y ditulis dengan sangat baik. Kemudian, ditemukan unit repetisi mendominasi muncul dalam album X&Y sebanyak 73,57%, diikuti kolokasi 7,25%, sinonim 6,21%, hiponim 5,18%, ekuivalensi 3,11%, dan antonim 2,59%. Analisis mendalam terhadap peranti kohesi membuat peneliti mendapatkan nilai-nilai moralnya. Nilai moral yang baik berupa rasa ingin tahu, mandiri, tanggung jawab, peduli sosial, dan bersahabat. Sebaliknya, ditemukan pula lirik yang mengandung kekecewaan, kekhawatiran, dan pesimis. Nilai moral yang baik ini bisa menjadi rujukan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Key word:

Cohesive, Cohesiveness, Moral Value, Coldplay, X&Y Album

ABSTRACT

This study examines the cohesion of song lyrics in the album X&Y which is the best album by Coldplay. The Coldplay Band is one of the legendary and famous bands from England with a large number of fans around the world. This study is a qualitative descriptive research which is limited to 6 selected songs from the X&Y album. The researchers analyzed the forms of cohesion markers in six Coldplay song lyrics. Then, the researchers described each marker in each Coldplay song lyrics on the X&Y album. The results showed that the album X&Y had a high cohesiveness level (97%). This cohesiveness illustrates that the word-form relationships in the lyrics of the X&Y album songs are very well written. Then, it was found that repetition units dominated the X&Y albums as much as 73.57%, followed by collocations 7.25%, synonyms 6.21%, hyponyms 5.18%, equivalence 3.11%, and antonyms 2.59%. The repetition unit that

appeared the most was the pronoun "you" which explains that the X&Y album always tells the story of someone with all situations confronted. In-depth analysis of cohesion devices allows researchers to derive their moral values. Good moral values include curiosity, independence, responsibility, social care, and friendship. Conversely, lyrics that contain disappointment, worry, and pessimism were also found. This good moral value can be a reference to be applied in our daily life.

PENDAHULUAN

Sebuah wacana dikonstruksi oleh banyaknya unsur yang saling memiliki hubungan. Unsur tersebut tidak bisa berdiri sendiri-sendiri sehingga menyebabkan sebuah wacana menjadi kurang bermakna dan sulit dipahami. Wacana yang baik unsur-unsurnya saling terikat baik dalam bentuk dan makna yang diwujudkan secara eksplisit. Hubungan ini dinamakan dengan kohesi. Unsur atau penanda kohesi menjadi peranti penjalin keutuhan sebuah wacana. Penanda ini harus dimiliki penulis agar pembaca atau penikmat wacana mampu memahami dengan baik.

Dalam kajian ini, lagu adalah salah satu jenis wacana. Lagu bisa tergolong wacana lisan dan juga wacana tulis. Hal yang membedakan adalah dengan kaca mata apa kita memandangnya. Adhmi dalam Sumarlam (2004) menjabarkan bahwa lagu termasuk wacana lisan bila dilihat berdasarkan medianya. Sebaliknya, lagu termasuk wacana tulis bila dikaji berdasarkan teks lagunya. Kajian ini membahas lebih mendalam pada lirik lagu *pop rock* sebagai wacana tulis dengan mengkhususkan penelitian pada ihwal kohesi dan nilai moralnya.

Lirik lagu *pop rock* termasuk hasil kreasi produk budaya populer yang mampu mengirimkan pesan penciptanya kepada para penggemar dan pendengar. Para fans ini tidak hanya dari satu negara bahkan hingga berbeda negara dan benua dapat menikmati lirik lagu *pop rock* dari *grup band* legendaris Coldplay yang berasal dari Inggris ini. Lirik lagu yang diteliti adalah berasal dari satu album terlaris Coldplay yakni Album X&Y yang telah memenangi Brit Award (bbc news, 2009). Hingga saat ini lirik-lirik band legendaris Coldplay masih terus diputar oleh pendengar seluruh dunia. Hal ini salah satunya berimplikasi bahwa lirik-lirik yang ditulis memiliki daya pikat tersendiri yang bisa dikaji melalui perwujudan penanda kohesi dalam album X & Y.

Penelitian yang membahas kohesi sekaligus nilai moralnya pada satu album lagu

hingga saat ini belum pernah peneliti temukan. Kebanyakan penelitian berupa penelitian kohesi dilakukan pada 1 lirik lagu. Misalnya, Murodi et al.(2021) meneliti penggunaan kohesi pada lagu *Coke Bottle song* yang dinyanyikan oleh Agnez Mo. Murodi et al mengungkapkan bahwa reiterasi dan kolokasi ditemukan dalam lagu, tetapi antonim yang merupakan bagian dari reiterasi tidak ditemukan. Selain itu, repetisi adalah yang paling umum digunakan dalam lagu ini adalah kata I. Hal ini tampaknya menunjukkan bahwa penulis lagu berusaha menyesuaikan lirik lagu dengan irama musik, sehingga lagu menjadi enak didengarkan, dan pendengar dapat menikmati musiknya. Selanjutnya, Hutahean dan Edward (2015) meneliti kohesi leksikal dalam lirik lagu Craig David. Mereka mendapati bahwa kohesi leksikal dalam lirik lagu Craig David mendukung kekohesifan teks. Hal ini membuat keharmonisan teks semakin baik dan mengikat teks lagu untuk memiliki makna kontekstual. Mereka juga menemukan bahwa repetisi adalah peranti kohesi leksikal yang paling sering muncul. Penelitian berikutnya yang membahas kohesi juga dilakukan oleh Sari dan Setyorini (2018) yang menganalisis Lirik Lagu “Aku Cinta Allah” karya grup band Wali”. Mereka menemukan pada aspek leksikal banyak sekali repetisi (Pengulangan) dengan ditemukan kata Aku , Yang Kau,, Tolong dan Setiap, dan sinonimi (Padanan Kata) sayang, cinta, lemah, dan tak berdaya.

Penelitian kohesi yang membahas satu album pernah dilakukan oleh Widayati et al (2022) yang meneliti kohesi pada lirik lagu Album Gajah Karya Tulus sebagai alternatif bahan ajar di SMA. Widayati menemukan 59 data kohesi yakni peranti referensi, substitusi, ellipsis, konjungsi, repetisi, serta sinonim. Lirik lagu album tersebut dinilai memenuhi kriteria untuk bahan ajar di SMA. Hanya saja, analisis kohesi yang dilakukannya belum begitu mendalam karena hanya terdapat 59 data kohesi. Padahal yang diajukan adalah 1 album yang tentu memiliki banyak lirik dan jumlah data kohesi yang bisa lebih dari itu.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka penelitian ini memiliki keunikannya tersendiri. Penelitian ini tidak hanya sebatas membahas fenomena kohesi dalam album X&Y Coldplay. Analisis peranti kohesif yang mendalam membuat makna dalam lirik lebih mudah didapat. Makna-makna ini mengandung nilai moral yang bisa dijadikan rujukan peneliti lain, pembaca dan penikmat lagu barat untuk mengaplikasikan nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

KAJIAN TEORI

Hanafiah (2014) menjelaskan pentingnya kohesi, yaitu pembeda antara sebuah teks atau bukan. Kehadiran unsur-unsur kohesif dalam wacana tulis, seperti lirik, memungkinkan lirik membentuk wacana yang utuh. Dengan kata lain, wacana sastra yang utuh dan koheren harus mengandung koherensi leksikal. Setiap unsur wacana tidak mungkin memiliki makna yang jelas tanpa keterkaitan dengan unsur-unsur lain dalam kesatuan struktur wacana (Rustono dalam Tambunan 2022).

Menurut Widayati, et al (2022), kohesi merupakan bentuk (bahasa) yang secara struktural membentuk hubungan semantik". Kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam wacana (hubungan yang tampak dalam bentuk). Amin, et al (2016) menjelaskan bahwa wacana bersifat kohesif jika memiliki suatu konteks yang memiliki hubungan dengan bahasa. Kohesi merupakan wadah kalimat- kalimat yang tersusun secara padu dan padat untuk menghasilkan ujaran (Tarigan, 2009). Kohesi juga merupakan hubungan antarkalimat di dalam sebuah wacana baik secara gramatikal maupun leksikal tertentu. Sebaliknya, kohesi leksikal dapat dilihat dari hubungan teks dalam wacana yang memiliki makna semantis.

Perwujudan penanda kohesi dalam kajian ini lebih ditekankan pada aspek kohesi leksikal. Kohesi leksikal merupakan hubungan antar unsur dalam wacana secara semantis (Sumarlam, 2003). Hubungan semantik antar unsur pembentuk wacana ini memanfaatkan unsur leksikal atau kata. Dalam wacana, kohesi leksikal menurut Arifin (2012) dapat dibedakan menjadi enam yaitu 1) pengulangan, 2) padanan kata, 3) sanding kata, 4) hubungan atas bawah, 5) lawan kata, 6) kesepadanan. Lebih dari itu, Kusairi (2011) menambahkan pemakaian peranti kohesi leksikal (repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, kolokasi). Hubungan leksikal antara bagian-bagian wacana adalah mendapatkan keserasian struktur secara kohesif. Penggunaan kohesi leksikal di dalam sebuah wacana tulisan seperti lirik lagu berfungsi untuk mendapatkan kepaduan melalui pemilihan kosakata, intensitas makna bahasa, serta keindahan bahasa.

Selanjutnya, nilai moral menjadi pembahasan dalam artikel ini. Teks lagu dengan kohesi yang baik akan lebih bermakna bila mampu membawa pesan moral kepada para pembaca. Kajian penelitian ini adalah grup band yang terkenal di banyak negara sehingga nilai moralnya tidak hanya bisa dinikmati oleh pendengar di Indonesia tetapi juga dari luar negeri. Terkhusus untuk Indonesia dengan budaya kesantunan timur yang khas, jenis nilai

moral yang akan dikaji menggunakan kategorisasi nilai moral dalam panduan pelaksanaan pendidikan karakter dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional (2011). Delapan nilai moral tersebut adalah religi, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode suatu penelitian yang menggunakan kata dibanding angka sebagai data ataupun hasil analisis (Arikunto). Sumber data pada penelitian ini adalah lirik-lirik lagu Coldplay pada album X&Y. pada album X&Y ini terdapat total tiga belas lagu dan dipilih enam lagu yang akan dianalisis pada penelitian ini. Hal ini dikarenakan dari total tiga belas lagu, yang dibuat *single* nya adalah 6 lagu saja. Enam lagu tersebut ialah *White Shadows*, *Fix You*, *Speed of Sound*, *The Hardest Part*, *What If*, dan *Talk*. Data yang dianalisis adalah lirik-lirik lagu Coldplay yang mengandung penanda kohesi. Kajian mendalam terhadap peranti kohesi tersebut akan membuat peneliti mudah mendapatkan makna secara utuh sehingga nilai moral akan diperoleh.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode simak. Metode simak merupakan metode yang digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan (Mahsun). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik catat. Menurut Mahsun, teknik catat adalah di mana peneliti mencatat, mengkategorisasi, dan juga mengklasifikasikan data yang telah diperoleh. Data yang ditemukan kemudian dianalisis secara deskriptif dan hasil analisis akan disajikan dalam bentuk deskripsi kata (Sudaryanto, 1993). Data dalam penelitian ini adalah data-data kualitatif berupa kata dan frasa yang mengandung unsur kohesi leksikal. Langkah-langkah yang ditempuh pada pengumpulan data adalah 1) penyimakan lagu-lagu dalam album X&Y Coldplay, 2) transkripsi atau pencatatan lirik lagu secara tertulis, 3) penandaan bagian dari lirik yang mengandung unsur kohesi, 4) memasukkan data ke dalam tabel hasil temuan. 5). penandaan bagian dari lirik yang mengandung nilai moral, 6) memasukkan data ke dalam tabel hasil temuan, 7). Mengambil kesimpulan akan dua variabel yang dibahas (kohesi dan nilai moral).

Kemudian. teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang memiliki tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian

data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1992). Langkah yang kami tempuh pada tahap 1). reduksi data yaitu data penelitian direduksi sesuai dengan unsur kohesi leksikal untuk dimunculkan pada pembahasan artikel. Selanjutnya, tahap 2). Penyajian Data. Pada tahap ini, data yang dikumpulkan dikelompokkan berdasarkan jenisnya untuk menemukan kaitan dengan masalah yang dihadapi. Hal ini dilakukan untuk mengkonsolidasikan informasi yang telah disusun dan kemudian dianalisis. Langkah selanjutnya adalah 3). Menarik kesimpulan. Berdasarkan data yang diperoleh, ditarik kesimpulan untuk mendapatkan hasil dari informasi yang dikumpulkan. Terakhir, untuk mengetahui level kekohesifan dalam album X&Y, peneliti menggunakan rumus dan kategorisasi sebagai berikut;

$$\text{Jumlah piranti kohesi} : \text{Jumlah unit topik} \times 100\%$$

Untuk menentukan level kekohesifan lirik-lirik lagu dalam album X&Y, persentase level kekohesifan dikategorikan seperti dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kategori level kekohesifan

Kategori	Persentase
Sangat Tinggi	>85%
Tinggi	70 – 85%
Biasa	55 – 69%
Rendah	35 – 54%
Sangat rendah	<35%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur Kohesi dalam Album X&Y Coldplay

Tabel 2. Data dan Jumlah peranti kohesif per lagu dalam album X&Y Cold Play

LAGU WHITE SHADOWS				
No	Tipe Kohesi Leksikal	Data	Jumlah Peranti Kohesif	Persentase Peranti Kohesif
1.	Repetisi	I 6x, You'll 9x, You 10x, Feel 2x, Like 2x, Little 2x, White 2x, Shadows 2x, And 2x,	33	68,75%

		Want 4x, Part 2x, System 2x, All 5x, Maybe 8x, Stumble upon 2x, Waking up 2x, Taking up 2x, Breaking up 2x, I'm 4x, I was 1x, Everything 2x, Ever 2x, Permanent state 2x, Everything 2x, mean it 2x, Keep it 2x, Get 2x, Find 2x, Noise 2x, When 2x, young boy 2x, tried2x, to listen2x		
2	Sinonim	Noise – sound Sparkle - glisten Get – find	3	6,25%
3.	Kolokasi	Stumble upon 2x Waking up 2x Taking up 2x Breaking up 2x	4	8,33%
4	Hiponimi	The stars - the outer space - little white shadows - horizon.	5	10,41%
5	Ekuivalensi	Miss – Missing Want - wanted See – seen	3	6,25%
Total			48	100%

LAGU FIX YOU				
No	Tipe Kohesi Leksikal	Data	Jumlah Peranti Kohesif	Persentase Peranti Kohesif
1	Repetisi	When 7x, You 17x, best 1x, not 3x, What 2x, Lights 3x, will 3x, guide 3x, home 3x, And 7x, Lose 2x, Streaming down 5x, Your 5x, Love 2x, Face 5x, Fix 3x, Try 3x, Tears 4x, Something 2x, Replace 2x, Ignite 3x, Bones 3x, I 6x	23	74,19%
2.	Sinonimi	Feel so tired - cannot sleep. Try – know	2	6,45%
3.	Antonimi	Want - not need	1	3,22%
4.	Kolokasi	Stream down, high up, down below,	3	9,67%
5.	Hiponimi	Face, bone, hiponim dari you (physically)	2	6,45%
Total			31	100%

LAGU SPEED OF SOUND				
No	Tipe Kohesi	Data	Jumlah	Persentase

	Leksikal		Peranti Kohesif	Peranti Kohesif
1.	Repetisi	How long 4x, Before 8x, I 13x, Know 2x, Where 2x, Never 4x, Understand 5x, Then 6x, Look up 2x, Chance 2x, Birds 6x All 12x, That 4x, never 3x, See 7x, Flying 4x, Sound 2x, Go flying 3x, Come flying 2x Some 4x, Those 2x, Began 3x, get 2x, you 22x, Could 6x	25	73,52%
2.	Sinonimi	Starts – Begin	1	2,94%
3.	Kolokasi	Climb up Right way up Go flying Come flying	4	11,76%
4	Hiponimi	Ideas - The sign. Read – see	2	5,88%
5	Ekuivalensi	Puzzles - Puzzling That – those	2	5,88%
Total			34	100%

LAGU THE HARDEST PART				
No	Tipe Kohesi Leksikal	Data	Jumlah Peranti Kohesif	Persentase Peranti Kohesif
1	Repetisi	hardest 9x, part 13x, Letting 2x, Taking 2x, Was 6x, Could 5x, Feel 2x, Go down 2x, Taste 2x, Feel 2x, You 3x, Wonder 2x Everything 3x, Part 11x, It's 4x, All 2x, About 2x	17	85%
2	Sinonimi	Feel – taste	1	5%
3	Kolokasi	Go down	1	5%
4	Antonim	Bittersweet - sweetest	1	5%
Total			20	100%

LAGU WHAT IF				
No	Tipe Kohesi Leksikal	Data	Jumlah Peranti Kohesif	Persentase Peranti Kohesif
1.	Repetisi	what if 6x, there was 2x, no light 1x, nothing 2x, right 11x, decide 3x, You 24x, don't want 6x, me 8x, breath 3x, jump over 3x, the side 3x, how can 3x know it 3x, take 6x	15	71,43%
2.	Sinonimi	poem – song step – risk	3	14,28%

		bend – break		
3.	Kolokasi	Jump over	1	4,76%
4.	Antonimi	wrong – right darkness – light	2	9,52%
Total			21	100%

LAGU TALK				
No	Tipe Kohesi Leksikal	Data	Jumlah Peranti Kohesif	Persentase Peranti Kohesif
1.	Repetisi	Brothers 2x, Can't 4x, Don't 3x, Know 2x, Do 11x, Wanna 3x, Talk 9x, To 7x, You 22x, Take 2x, Picture 2x, Something 5x See 2x, Future 3x, Where 4x, Will 2x, Climb 2x, Ladder 2x, Sun 2x, Write 2x, Song 2x, Nobody 2x, That's 3x, Never 3x, been 3x, Done 3x, Going 2x, Let's 4x, Talk 4x	29	85,29%
2.	Sinonimi	Lost - incomplete Feel – sense	2	5,88%
3.	Kolokasi	Get through	1	2,94%
4.	Antonim	Tell - Listen Before – Future	2	5,88%
Total			34	100%

Kemunculan kata ganti kamu “you” sangat banyak muncul dan tersebar di seluruh album X & Y baik dari *white shadows* (you 19x), *fix you* (you 17x), *speed of sounds* (you 22x), *hardest part* (you 3x), *what if* (you 24x) dan X & Y (you 22x). Album X & Y dengan kata ganti “you” yang terbanyak muncul mengisyaratkan bahwa lagu-lagu dalam album ini berfokus pada orang kedua tunggal dengan segala cobaan dan tantangan yang sedang dihadapi. Tidak semua repetisi “you” muncul mendominasi dalam lirik-lirik lagu. Temuan ini berbeda dengan Murodi, A (2021) yang menemukan bahwa kata ganti “I” terbanyak muncul dalam penelitiannya. Hanya saja, Murodi hanya meneliti satu lagu dari Agnes Monica. Sementara penelitian ini meneliti 1 album dari band Coldplay.

Repetisi terbanyak selain pronoun (kata ganti) di lagu *white shadows* adalah “*may be*” (8x), *all* (5x), dan “*want*” (4x). Repetisi ini membangun makna akan perasaan seseorang yang merasa terasing dari dunia dan mencari segala kemungkinan untuk menemukan jalan keluar dari kehampaan dan ketidakpastian dalam hidup. Selanjutnya, repetisi terbanyak di lagu *Fix You* adalah “*when*” (7x), “*face*” (5x), dan *guide* (3x). Ketiga kata ini mengkonstruksi maksud

utama dari lagu ini untuk mencoba membantu orang yang ia sayangi saat sedang mengalami kesulitan dan kesedihan.

Kemudian, pada lagu *Speed of Sound* didominasi “*all*” (12x), “*before*” (8x), dan “*understand*” (5x). Ketiga kata ini membangun inti utama lagu ini tentang seseorang yang mencoba memahami makna dan arah dalam hidupnya serta mengatasi ketidakpastian yang dirasakannya. Selanjutnya, repetisi terbanyak di lagu *the hardest part* adalah “*part*” (13x), “*hardest*” (9x), dan “*could*” (5x). Ketiga kata ini membangun makna untuk keseluruhan liriknya yang menceritakan tentang perjuangan sulit seseorang dalam mempertahankan hubungan yang hampir berakhir.

Setelah itu, repetisi yang sering muncul selain pronoun (kata ganti) pada lagu *what if* adalah “*right*” (11x), “*what if*” (6x), dan “*take*” (6x). Ketiga kata ini membangun makna umum lirik lagu *what if* yang menggambarkan seseorang yang bertanya-tanya tentang apa yang akan terjadi jika ia tidak melakukan suatu hal. Juga, terdapat ketidakpastian tentang masa depan. Terakhir, repetisi yang terbanyak di lirik lagu *X & Y* adalah “*talk*” (9x), “*something*” (5x), dan “*where*” (4x). Ketiga kata tersebut mengkonstruksi makna keseluruhan lirik tentang seseorang mencari arah hidupnya.

Untuk jenis peranti kohesif berupa sinonim, paling banyak ditemukan dalam lirik lagu *White Shadows* dan *What If*. Menurut Sumarlam (2019: 61) sinonim merupakan salah satu aspek leksikal untuk mendukung kepaduan wacana. Sinonimi berfungsi menjalin hubungan makna yang sepadan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain dalam wacana. Pada lagu *White Shadows*, 3 kata yang memiliki sinonim secara eksplisit dalam lirik lagu *white shadows* itu sendiri adalah “*noise*” = “*sound*”, “*sparkle*” = “*glisten*” dan “*get*” = “*find*”. Kemudian, pada lagu *What If*, terdapat 3 kata juga yang memiliki sinonim tertulis secara jelas dalam lirik lagu tersebut yakni “*poem*” = “*song*”, “*step*” = “*risk*” dan “*bend*” = “*break*”. Tentu, penggunaan peranti sinonim ini menunjukkan penulis lagu memberikan variasi terhadap diksi atau pilihan kata supaya juga tidak menimbulkan kebosanan bagi para penikmat lirik lagunya. Sinonim yang muncul ini adalah dalam perwujudan sinonim kata dengan kata. Tidak ditemukan sinonim frasa dengan frasa ataupun juga morfem dengan morfem.

Pada jenis peranti antonim, ditemukan lebih banyak pada lagu *What If* dan *X&Y*. Pada lagu *What If*, terdapat antonim relasional yakni “wrong” >< “right” dan antonim relatif yaitu “darkness” >< “light”. Selanjutnya, pada lagu *X&Y*, terdapat antonim mutlak “before” >< “future” dan antonim relasional “tell” >< “listen”. Pada album *X&Y*, belum ditemukan antonim kembar, antonim majemuk, antonim gradual dan antonim hierarkis.

Berikutnya, untuk jenis kohesi kolokasi, dari lima jenis kolokasi yang diajukan oleh Rosamund Moon (1998) dan M. Benson (1985) yakni kolokasi semantic, kolokasi leksikal gramatikal, kolokasi verba, kolokasi nomina dan kolokasi adjektiva. Peranti kohesi dengan jenis kolokasi hampir semuanya bertipe kolokasi verba dalam album *X&Y*. Kolokasi-kolokasi tersebut juga mendapatkan pengaruh peranti kohesi jenis repetisi. Pada album *X&Y*, kolokasi banyak ditemukan dalam lagu *White Shadows* dan *Speed of Sounds*. Dalam lagu *White Shadows*, kolokasi verbanya yakni *stumble upon* (repetisi 2x), *waking up* (repetisi 2x), *taking up* (repetisi 2x) dan *breaking up* (repetisi 2x). Sementara itu, dalam lagu *Speed of Sounds* kolokasi verbanya adalah *climb up* (repetisi 1x), *go flying* (repetisi 3x) dan *came flying* (repetisi 3x). Lebih dari itu, terdapat kolokasi adjektiva dalam lagu *Speed of Sounds* yakni pada *right way up* (repetisi 1x).

Jenis peranti kohesi yang terakhir adalah ekuivalensi. Ekuivalensi banyak ditemukan dalam lagu *Speed of Sounds* dan *White Shadows*. Pada lagu *Speed of Sounds*, terdapat ekuivalensi leksikal misalnya dari *puzzles* menjadi *puzzling* dan *that* menjadi *those*. Kemudian, pada lagu *White Shadows*, ditemukan ekuivalensi leksikal dari kata *miss* menjadi *missing*, *want* menjadi *wanted* dan *see* menjadi *seen*. Keseluruhan kata yang disebutkan tadi baik sebelum dan sesudahnya berada dalam lirik kedua lagu tersebut.

Tabel 3. Distribusi persebaran jenis kohesi dan level kekohesifan lirik-lirik lagu album X&Y Coldplay

No	Jenis Kohesi	Lagu-lagu Album X&Y						Jumlah	%	% based on 193 topic units
		White Shadows	Fix You	Speed of Sounds	Hard-est Part	What If	Talk			
1	Repetisi	33	23	25	17	15	29	142	75,13%	73,57%
2	Sinonim	3	2	1	1	3	2	12	6,35%	6,21%
3	Antonim	-	1	-	1	2	2	6	2,64%	2,59%
4	Kolokasi	4	3	4	1	1	1	14	7,41%	7,25%
5	Hiponim	5	2	2	-	-	-	9	5,29%	5,18%
6	Ekuivalensi	3	-	3	-	-	-	6	3,17%	3,11%

Total	48	31	34	20	21	34	189	100%	Level kekohesifan 97,92%
-------	----	----	----	----	----	----	------------	------	---------------------------------

Merujuk tabel distribusi persebaran enam jenis peranti kohesi sehingga nantinya ditarik kesimpulan akan level kekohesifan, maka dapat dilihat bahwa repetisi adalah peranti yang terbanyak muncul pada semua jenis lagu dalam album X&Y. Selanjutnya, peranti kohesi berupa kolokasi muncul terbanyak kedua dalam album X&Y. Level kekohesifan didapatkan dengan formula jumlah peranti kohesi dibagi dengan jumlah unit topik. Dari keseluruhan lirik album X&Y, didapati jumlah peranti kohesi adalah 189 dan unit topik dalam album X&Y adalah 193. Unit topic adalah jumlah total kalimat yang terdapat dalam album X&Y. Mengikuti formula yang diberikan maka didapatkan hasil 97,92% atau masuk dalam kategori level kekohesifan yang sangat tinggi. Penulis album X&Y Coldplay sangat piawai merangkai kata sehingga memiliki level kekohesifan yang sangat tinggi dan baik.

Nilai Moral dalam Album X&Y Coldplay

Tabel 4. Jenis nilai moral yang terdapat dalam album X&Y Coldplay

No	Nilai moral dan hubungannya	Lagu-lagu Album X&Y					
		White Shadow	Fix You	Speed of Sounds	Hard - est Part	What If	Talk
1.	Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan	-	-	-	-	-	-
2.	Nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri	Rasa ingin tahu (2 baris)	Kegelisahan (8 baris)	Rasa ingin tahu (12 baris)	Kecewa (19 baris)	Kekhawatiran (14 baris)	Pesimis (7 baris)
		Mandiri (6 baris)	Tanggung jawab (2 baris)		Rasa ingin tahu (2)		Mandiri (2 baris)

3.	Nilai moral dalam hubungan manusia dengan orang lain	Peduli sosial (8 baris)	Peduli sosial (6 baris)	Bersahabat/komunikatif (16 baris)	Kecewa (2 baris)	Bersahabat/komunikatif (7 baris)	Bersahabat/komunikatif (26 baris)
		Bersahabat/komunikatif (7 baris)		Peduli Sosial (4 baris)		Prasangka baik (2 baris)	

Kemdikbud (2011) telah menuliskan 18 nilai moral dalam panduan pelaksanaan pendidikan karakter. Penghayatan lagu-lagu album X&Y akan membawa pendengar mendapatkan nilai moral tertentu. Terkhusus generasi muda sebagai penikmat lagu barat, nilai moral dapat mendukung pendidikan karakter dan tentu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam album X dan Y, setelah melakukan analisis kohesi yang mana analisis kohesi mempermudah penulis mengidentifikasi nilai moral dalam album X & Y. Nilai moral yang baik dalam album X dan Y ini adalah rasa ingin tahu, mandiri, tanggung jawab, peduli sosial, bersahabat/ komunikatif, dan prasangka baik. Temuan menonjol yang bisa diambil dari album di atas adalah lirik album X&Y memiliki nilai moral baik lebih banyak dan mendominasi. Nilai moral yang kurang baik dalam album tersebut yang ditemukan peneliti adalah kegelisahan, kecewa, pesimis, dan kekhawatiran. Berikut contoh dari nilai moral yang baik dan kurang baik tersebut.

*All this noise I'm waking up
All this space I'm taking up
(White shadows)*

Dua baris di atas memiliki nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yakni nilai mandiri. Kemandirian ini terlihat dari konteks lagu white shadows bahwa seseorang mencoba menemukan jalan keluar dari ketidakpastian dan memilih untuk mandiri. Dari segala kebisingan dan keributan, ia terbangun untuk menyelesaikan ketidakpastian tersebut.

Selanjutnya adalah nilai moral rasa ingin tahu yang merupakan perwujudan hubungan manusia dengan diri sendiri.

*How long before I get in,
Before it starts, before I begin?
(Speed of sound)*

Lirik di atas tampak rasa ingin tahu berupa dua pertanyaan di atas. Konteks utuhnya adalah seseorang yang merenungkan hidupnya dan mencoba menemukan makna dan arah hidupnya. Nilai moral selanjutnya dalam lagu speed of sound adalah bersahabat/ komunikatif. Nilai moral ini merupakan perwujudan hubungan antara manusia dengan orang lain.

*Look up, I look up at night.
Planets are moving at the speed of light.
Climb up, up in the trees.
Every chance that you get is a chance you seize.
(Speed of sound)*

Pronomina “I” pada lirik di atas mewakili orang yang sedang merenungkan hidupnya dengan menggunakan cerita yang bersahabat/komunikatif. Kemudian, mampu memberikan saran kepada orang lain bahwa setiap kesempatan yang ada adalah kesempatan yang mesti diperjuangkan. Namun, di balik nilai moral yang baik ini juga terdapat nilai moral yang kurang baik. Sebenarnya ini tidak masalah ada dalam sebuah lirik lagu karena lagu merupakan perwujudan ekspresi apapun. Namun, bila yang dicontoh adalah nilai moral yang kurang baik untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka itu adalah hal yang salah. Berikut contoh lirik album X&Y yang mengandung kekhawatiran dan kekecewaan.

*What if there was no light
Nothing wrong, nothing right
What if there was no time
And no reason, or rhyme
What if you should decide
(What if)*

Lirik lagu di atas mengandung kekhawatiran karena bertanya-tanya tentang apa yang akan terjadi jika tidak melakukan suatu hal. Kekhawatiran ini tentang masa depan dan keputusan yang telah diambil. Kekhawatiran mendominasi lagu yang berjudul what if dalam album X&Y ini. Selanjutnya, terdapat pula nilai yang mengandung kekecewaan, misalnya dalam lirik the hardest part berikut ini.

*Everything I know is wrong
everything I do, it's just comes undone
and everything is torn apart
Oh and it's the hardest part
(The hardest part).*

Lirik di atas menunjukkan kekecewaan yang dirasakan ketika seseorang menyadari bahwa hubungan yang dijalani sudah tidak lagi seperti dulu dan tidak lagi bisa diperbaiki. Lirik-liriknya juga menggambarkan perjuangan untuk menerima kenyataan bahwa hubungan tersebut berakhir.

KESIMPULAN

Dalam wacana lirik lagu, untuk memahami sebuah wacana tidak terlepas dari keterkaitan antara teks dan konteks. Album terbaik cold play ini dibangun oleh peranti kohesi yang beraneka ragam dimulai dari yang terbanyak, yakni repetisi, kolokasi, sinonim, hiponim, ekuivalensi dan antonim. Tingkat kekohesifan teks lirik-lirik lagu dalam album X&Y juga sangatlah tinggi. Ini menunjukkan penulis lagu telah membuat lirik-lirik dengan sangat baik, mempertimbangkan kekohesifan dan menjadi mudah dipahami oleh pendengar atau penikmat lagu. Keterkaitan antara teks dan konteks diwujudkan dalam kajian nilai moral dalam album X&Y ini. Nilai moral yang baik sangat mendominasi album X&Y, namun beberapa lagu merupakan representasi dari kekecewaan, kekhawatiran, dan pesimis. Hal ini bukanlah sesuatu yang salah karena lagu merupakan wujud ekspresi yang bermacam-macam.

SARAN

Beberapa celah penelitian bisa dimasuki oleh peneliti lain, di antaranya ihwal kohesi yang lebih mendalam, kajian akan makna-makna lirik album X&Y dan telaah nilai moral yang lebih mendalam terutama untuk mendukung pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Syamsudin, S., & Zulianto, S. 2016. Kohesi dan Koherensi dalam Artikel Ilmiah Populer Radar Sulteng. *Jurnal Bahasantodea*, 4(3), 48-56.
- Arifin, B. 2012. *Alat Kohesi Wacana Bahasa Indonesia*. Malang: Gunung Samudra.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Benson, M. 1985. "Collocations and Idioms", in Ilson, R. (ed.), *Dictionaries, Lexicography and Language Learning*, Oxford: Pergamon Press: 61 – 68.

- Kemendiknas. 2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Kusairi, A. 2011. *Analisis Gramatikal dan Leksikal Syair Lagu Ciptaan Iwan Fals Album Wakil Rakyat*. Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Hanafiah, W. 2015. Analisis Kohesi Dan Koherensi Pada Wacana Buletin Jumat. *Epigram (e-Journal)*, 11(2). <https://doi.org/10.32722/epi.v11i2.676>
- Hutahean, S., Edward, E. 2015. Kohesi Leksikal dalam Lirik Lagu Craig David. *Jurnal Ilmu Budaya* 11 (2), 80-100
- M.S. Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi Metode dan Tekniknya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Marlina A. Tambunan. 2022. Analisis Wacana pada Kumpulan Lirik Lagu Iwan Fals dengan Menggunakan Teori Kohesi Leksikal. *Sintaks: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 2(1), page: 67 – 77
- Miles, M.B dan Huberman, A.M. 1992. Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode- metode Baru (Penerjemah: T.R Rohidi). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Moon, R. 1998. *Fixed Expressions and Idioms in English – A Corpus-Based Approach*. Oxford: Oxford University Press.
- Murodi, A., Hidayat, D. N., & Alek, A. 2021. An Investigation of Lexical Cohesion on Indonesian Singer Song. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 15-23.
- Sari, I. P., & Setyorini, R. 2018. Aspek Gramatikal dan Leksikal Pada Lirik Lagu Aku Cinta Allah Group Band Wali. *Jurnal SeBaSa*, 1(2), 129-133.
- Sumarlam. 2019. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Widayati, S., Ningsih, N. M., & Aditia, H. 2022. Kohesi Pada Lirik Lagu Album Gajah Karya Tulus sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Edukasi Lingua Sastra*, 20(2), 169-183.